

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

*Minimalife* menjadi pemenuhan kewajiban penulis dalam memenuhi persyaratan gelar sarjana. *Minimalife* merupakan program televisi dengan format *feature reporting* yang membahas mengenai gaya hidup minimalis. Topik utama seputar gaya hidup minimalis dibagi menjadi tiga tema, yaitu *hoarding habits to decluttering*, *fast fashion to slow and sustainable fashion*, dan *food waste to mindful eating*. Tiap-tiap anggota kelompok termasuk penulis, Maria Esmeralda, dan Ratujesya Akira Yasin, memilih satu tema untuk dikupas lebih mendalam. Ratujesya Akira Yasin mengangkat tema *hoarding habits to decluttering* untuk episode pertama, penulis mengangkat tema *fast fashion to slow and sustainable fashion* untuk episode kedua, dan Maria Esmeralda mengangkat tema *food waste to mindful eating* untuk episode ketiga. Setiap episode kembali dibagi menjadi lima segmen dengan total durasi 60 menit.

Penulis dan anggota kelompok telah berhasil memproduksi karya jurnalistik berupa audio visual yang dapat disaksikan melalui kanal YouTube *Minimalife Indonesia*. Episode pertama tayang pada 13 Mei 2022, episode kedua tayang pada 20 Mei 2022, dan episode ketiga tayang pada 27 Mei 2022. Dengan adanya platform YouTube, tentunya memudahkan penulis berkarya menghasilkan konten yang kreatif, unik, dan juga menarik. Program televisi *Minimalife* berhasil menyajikan informasi kepada audiens khususnya generasi milenial, bukan sekadar

mengetahui melainkan juga menerapkan gaya hidup minimalis dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari *decluttering*, *slow and sustainable fashion*, hingga *mindful eating*. *Minimalife* juga menjadi pedoman untuk target audiens untuk mulai meninggalkan kebiasaan lama yang buruk, kemudian beralih ke gaya hidup yang baru yaitu gaya hidup minimalis.

Melalui program televisi *Minimalife*, penulis telah memenuhi berbagai tujuan yang diharapkan. Pertama, program televisi *Minimalife* episode kedua dengan tema “*Fast Fashion to Slow and Sustainable Fashion*” memiliki format *feature reporting*, tentunya membuat audiens memiliki perasaan masuk dalam setiap segmennya. Episode kedua dibawakan oleh *host* dan diramaikan oleh *talent* sebagai perwakilan dari generasi milenial, sehingga konten yang dihasilkan sangat relevan dengan target audiens.

Kedua, program televisi *Minimalife* telah mencapai total durasi yang ditentukan yaitu 60 menit dengan potongan *commercial break* sebanyak 10 menit. Selain itu, kanal YouTube *Minimalife* memiliki 248 *subscribers* dan rata-rata penonton setiap videonya mencapai 600 *viewers* yang terpantau hingga 10 Juni 2022. Tak disangka, jumlahnya telah melampaui target minimum yaitu 100 *subscribers* dan 500 *viewers*. Ketiga *Minimalife* menyajikan informasi yang padat, tetapi dikemas secara ringan dan menarik. Program televisi yang satu ini tetap dipertegas dengan pendapat dari narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing.

Secara keseluruhan proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi program televisi *Minimalife* dapat berjalan dengan baik, karena penulis telah menerima banyak ilmu berupa teori dan praktik selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Khususnya teori seputar konsep pembuatan program televisi, naskah yang mampu mencuri perhatian audiens, teknik pengambilan gambar yang variatif, dan proses penyuntingan gambar yang menarik. Meski demikian, penulis mengalami beberapa kendala yang menghambat proses produksi program televisi *Minimalife* khususnya dalam persiapan sebelum *shooting* berlangsung.

## 5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa program televisi *Minimalife* jauh dari kata sempurna. Baik dari segi konten, informasi yang disampaikan, pemilihan *host* dan *talent*, teknik pengambilan gambar, *editing* meliputi desain grafis, maupun promosi melalui media sosial. Maka dari itu, penulis memiliki saran untuk mahasiswa yang akan mengerjakan tugas akhir seperti penulis. Pertama, tentukan topik yang dianggap menarik dan persiapkan segala sesuatu secara matang. Dengan demikian, proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi dapat dilewati dengan mudah tanpa merasa terbebani. Kedua, dahulukan hal yang dianggap penting untuk menghindari kesalahan fatal yang terlambat disadari. Apabila hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, beralih sesaat ke sesuatu yang dapat dilakukan agar tidak menghambat proses produksi.

Ketiga, komunikasi antara anggota kelompok harus selalu dijaga untuk meminimalisasi konflik yang mungkin terjadi. Pasalnya, hubungan yang berlangsung lama tentunya lebih rentan mengalami gesekan di tengah perjalanan. Berawal dari komunikasi yang baik, kerjasama menghasilkan karya jurnalistik berupa audio visual tentunya juga akan berujung baik. Selain dengan anggota kelompok, komunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat meliputi *host*, *talent*, dan narasumber juga tidak kalah penting. Ketiganya akan tampil di depan kamera sebagai perwakilan dari ide yang digagas oleh mahasiswa, sehingga dibutuhkan kedekatan agar mereka merasa nyaman dan menampilkan yang terbaik.

Penulis berharap sejumlah saran di atas dapat membantu pembaca, akademisi, dan kreator konten lainnya yang hendak membuat program televisi kemudian dipublikasikan melalui platform YouTube. Bahkan, konten yang dihasilkan dapat memiliki topik utama dengan tema spesifik yang lebih kreatif, unik, dan juga menarik.

